

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TARUNA PADA MATERI INVERS MATRIKS MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS XI TPM B SMK NEGERI 2 SUBANG

Oro Sumara
SMKN 2 Subang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar taruna pada materi Invers Matriks melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklusnya, 2 pertemuan awal adalah pembelajaran dan 1 pertemuan terakhir adalah tes evaluasi dengan target nilai rata-rata kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 73. Subjek penelitian ini adalah taruna kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang yang berjumlah 33 taruna. Nilai rata-rata kelas tes evaluasi pada siklus I adalah 71,06 dengan 16 taruna yang tuntas KKM (48,48%) dan nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus II adalah 84,70 dengan 30 taruna yang tuntas KKM (93,94%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,64 (19,19%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar taruna pada materi Invers Matriks di kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Invers Matriks; *Discovery Learning*; Matematika.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan yang begitu penting dalam kehidupan manusia. Setiap aktivitas keseharian manusia secara tidak langsung berhubungan dengan matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, taruna kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Salah satunya adalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang guru dalam mengajar. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Sundayana, 2013:52).

Namun kenyataan yang muncul adalah banyak taruna yang mengeluh tentang kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kesulitan ini sering ditemukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya hasil belajar taruna karena kurangnya semangat belajar salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan. Kurangnya keaktifan taruna dalam mengkomunikasikan gagasan dan menyelesaikan masalah menjadikan suatu masalah dalam pembelajaran, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang mendasar bagi peningkatan hasil belajar matematika. Oleh karena itu, perlu penerapan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran matematika sehingga

taruna tidak menganggap bahwa matematika adalah sesuatu yang perlu ditakuti karena mata pembelajaran matematika sebenarnya menarik dan sangat dekat dengan kehidupan nyata.

Kenyataan di dalam kelas hasil ulangan harian materi Invers Matriks pada taruna kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang masih rendah, dimana hanya 7 taruna (21,21%) yang tuntas KKM sekolah 73 dari jumlah 33 taruna, sedangkan 26 taruna yang lain (78,79%) belum tuntas KKM. Berdasarkan hasil ulangan harian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian taruna belum memahami materi Invers Matriks tersebut.

Belum memahaminya taruna terhadap materi Invers Matriks disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah: *pertama*, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru hanya menggunakan metode ceramah/pembelajaran satu arah yang lebih menekankan pada penyampaian materi pembelajaran. *Kedua*, taruna tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri konsep materi yang dipelajarinya, taruna secara langsung menerima pengetahuan yang sudah jadi yang disampaikan guru. *Ketiga*, model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang kreatif atau kurang memberikan pembelajaran yang menarik yang membuat suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, kurangnya pemahaman dan belajar taruna terhadap materi dan proses pembelajaran.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, perlu dipilih satu model pembelajaran yang dapat memotivasi taruna. Salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran materi Invers Matriks adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. Pemilihan model pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa dalam model pembelajaran *Discovery Learning* taruna, dapat berfikir, memahami, dan menemukan langkah-langkah yang harus ditempuh secara benar dalam mempelajari materi Invers Matriks.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2011:57). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Sedangkan, menurut Roy Killen dalam Hamruni (2012), terdapat dua pendekatan pembelajaran yaitu *teacher centred approaches* dan *student centred approaches*. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, deduktif dan ekspositori.

Menurut Wisdiarman dan Zubaidah (2013:51), model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada proses menemukan, dimana materi pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh taruna melalui berbagai aktivitas. Romiszowski dalam Wisdiarman dan Zubaidah (2013:51), menyebut belajar penemuan (*Discovery Learning*) ini sebagai belajar melalui sebuah pengalaman (*experience processing*).

Dengan penerapan model pembelajaran ini, akan mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif serta mengubah pembelajaran yang semula *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Menurut Endang M. (2012:235), *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri.

Bila melihat latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran materi tersebut, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan 3 kali pertemuan setiap siklusnya untuk meningkatkan kemampuan taruna dalam memahami materi Invers

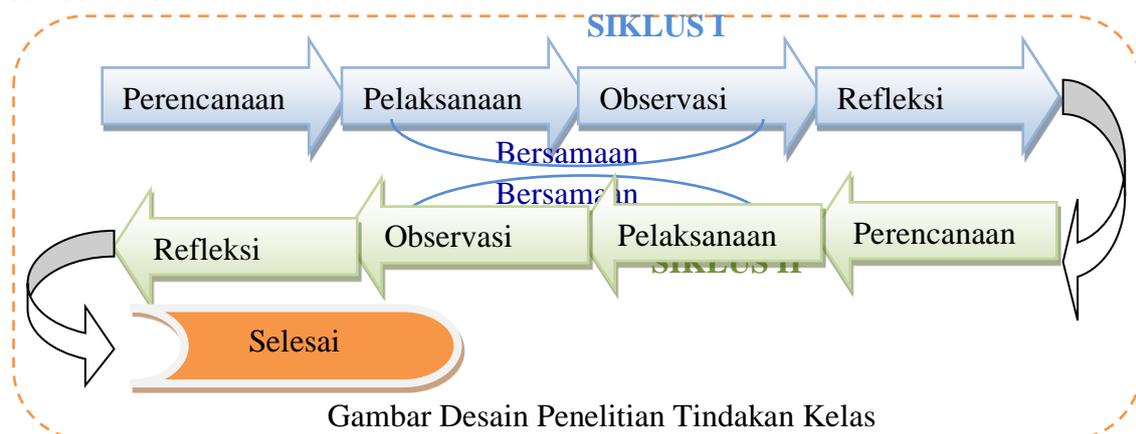
Matriks melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) di SMK Negeri 2 Subang yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean Km. 05 Dangdeur Subang Telp. (0260) 416468 kode pos 412565. Subjek penelitian ini adalah seluruh taruna kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 taruna, yang terdiri atas 30 taruna laki-laki dan 2 taruna perempuan. Kegiatan penelitian ini dibantu oleh dua orang guru Matematika sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti dan taruna. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Untuk materi yang dibahas adalah Pengertian Invers Matriks, Menentukan Invers Matriks Ordo 2x2 dan 3x3, dan Sifat-sifat Invers Matriks.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh *Kemmis* dan *Mc Tagart* (1992). Dan peneliti pun menggunakan dua siklus dengan 3 kali pertemuan dalam setiap siklusnya, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

Empat kegiatan ini berlangsung secara berurutan dan urutannya dapat dimodifikasi.



HASIL PENELITIAN

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Membuat lembar kerja taruna (LKS).
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (tes).
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menetapkan indikator keberhasilan.

b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus I.

Pertemuan I, II dan III

Pelaksanaan pertemuan 1 untuk sesi 1 (absensi 1-17) dilaksanakan pada hari Senin, 23 Agustus 2021, Pelaksanaan pertemuan 2 pada hari Kamis, 26 Agustus 2021 dan Pelaksanaan pertemuan 3 untuk sesi 1 (absensi 1-17) pada hari Senin, 6 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, dihadiri oleh semua taruna.

Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru.
- 2) Masih banyak taruna yang belum mengetahui pengertian Invers Matriks. Dalam tanya jawab taruna masih malu-malu. Taruna masih belum serius dalam proses pembelajaran terutama dalam mengerjakan LKS, taruna masih bingung apa yang harus dilakukannya, namun setelah diberikan penjelasan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning* baru mereka mengerti.
- 3) Masih ada taruna yang mengobrol, mengganggu kelompok lain, dan bersenda gurau. Guru pun menghampiri dan mengingatkan mereka agar serius dalam diskusi kelompoknya.
- 4) Taruna kurang aktif berpendapat ketika diskusi berlangsung di dalam kelompok. Taruna yang kurang mengerti banyak bertanya kepada guru, dengan sabar guru memberikan penjelasan apa yang belum dimengerti oleh taruna.
- 5) Kelompok taruna masih banyak yang malu dan segan tampil di depan kelas untuk presentasi hasil diskusinya, guru pun memberikan semangat dan reward bagi kelompok taruna yang mau tampil terlebih dahulu.
- 6) Guru belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*.

c. Refleksi

Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* masih belum dikenal oleh taruna, karena itu taruna bingung dengan langkah-langkah yang harus dilaksanakannya.
- 2) Guru harus memberikan motivasi kepada taruna agar aktif dalam belajar dan bertanya.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Guru harus tegas pada taruna yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Guru harus memberikan semangat dan motivasi kepada taruna agar mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompok.
- 6) Guru harus aktif memberikan pengarahan kepada taruna yang belum paham dan berkeliling memantau kerja kelompok.
- 7) Guru mengundi dan memotivasi kelompok taruna yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Guru memberikan reward bagi taruna yang aktif dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya pertama kali.
- 9) Guru harus selalu memberikan bimbingan kepada taruna yang belum mengerti akan materi pelajaran.

Adapun rincian hasil tes evaluasi siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Nilai Tes Evaluasi Taruna Siklus I

No.	Nama Taruna	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ATN	70	-	√
2	AES	75	√	-

No.	Nama Taruna	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
3	AP	75	√	-
4	AA	65	-	√
5	ABI	75	√	-
6	BP	70	-	√
7	DCM	80	√	-
8	DF	75	√	-
9	DS	60	-	√
10	FAF	70	-	√
11	F	75	√	-
12	HH	55	-	√
13	HAH	65	-	√
14	IH	85	√	-
15	KHS	80	√	-
16	MAF	60	-	√
17	MF	65	-	√
18	MF	85	√	-
19	MAP	65	-	√
20	NVS	70	-	√
21	OM	75	√	-
22	RF	80	√	-
23	RM	55	-	√
24	RJ	65	-	√
25	RMS	60	-	√
26	RS	70	-	√
27	RY	80	√	-
28	SIM	75	√	-
29	SDS	60	-	√
30	TA	75	√	-
31	WM	80	√	-
32	YK	70	-	√
33	ZR	80	√	-
Rata-Rata		71,06	16	17
Nilai Terendah		55		
Nilai Tertinggi		85		
Persentase KKM			48,48%	51,52%

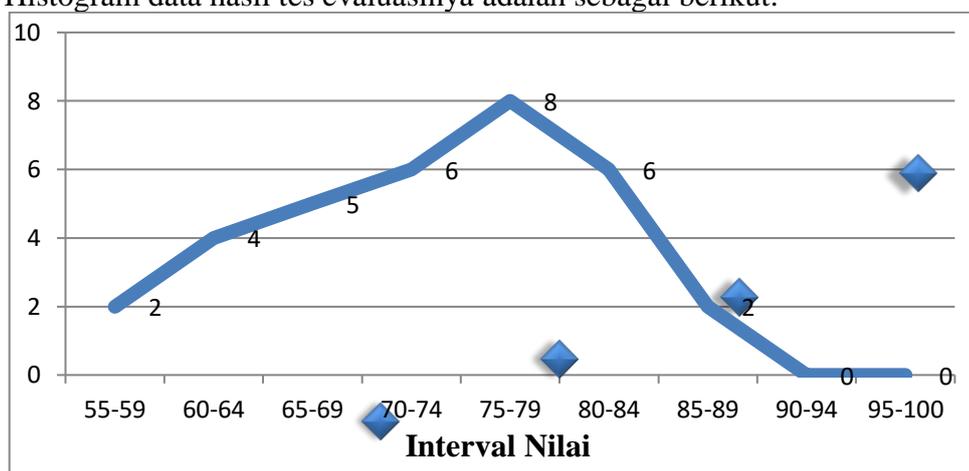
Tabulasi nilai tes evaluasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Nilai Tes Evaluasi Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
55-59	2	6,06%
60-64	4	12,12%
65-69	5	15,15%
70-74	6	18,18%

75-79	8	24,24%
80-84	6	18,18%
85-89	2	6,06%
90-94	0	0,00%
95-100	0	0,00%
Jumlah	33	100,00%

Histogram data hasil tes evaluasinya adalah sebagai berikut:



Gambar Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus I

Hasil belajar taruna pada materi Invers Matriks sudah mulai ada peningkatan hal ini terlihat dari jumlah taruna yang tuntas KKM sekolah sebanyak 16 taruna (48,48%) sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 17 taruna (51,52%). Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% taruna memenuhi KKM.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Inquiry*. Membuat lembar kerja siswa (LKS), instrumen penilaian hasil belajar, lembar observasi. Dan menetapkan indikator keberhasilan.
- 2) Membuat angket taruna tanggapan terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Pertemuan I, II dan III

Pelaksanaan pertemuan 1 untuk sesi 1 (absensi 1-17) dilaksanakan pada hari Senin, 27 September 2021 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, Pelaksanaan pertemuan 2 untuk sesi 1 (absensi 1-17) dilaksanakan pada hari Kamis, 30 September 2021, Pelaksanaan pertemuan 3 untuk sesi 1 (absensi 1-17) dilaksanakan pada hari Senin, 11 Oktober 2021

Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lebih lancar lagi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru karena taruna sudah terbiasa pada siklus I.

- 2) Taruna sangat serius dalam proses pembelajarannya terutama dalam mengerjakan LKS, mereka tidak bingung lagi dalam kegiatan diskusinya, karena sudah mengerti dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Kelompok taruna tidak malu lagi untuk tampil di depan kelas, guru pun selalu memberikan semangat dan reward bagi kelompok taruna yang tampil di depan kelas.
- 4) Guru sudah optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran *Discovery Learning*. Memberikan bimbingan kepada taruna yang kesulitan dalam mengerjakan tugas LKS serta memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh taruna.
- 5) Taruna sangat aktif ketika diskusi berlangsung di dalam kelompok.

c. Refleksi

Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran *Discovery Learning* menjadikan taruna bersemangat dalam belajar, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikannya di depan kelas.
- 2) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning*. Guru sangat tegas pada taruna yang tidak serius dalam belajar. memberikan bimbingan kepada taruna yang belum mengerti dan memahami materi pelajaran.
- 3) Kelompok taruna sangat antusias dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Adapun hasil tes evaluasi siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Nilai Tes Evaluasi Taruna Siklus II

No.	Nama Taruna	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	ATN	85	√	-
2	AES	85	√	-
3	AP	90	√	-
4	AA	80	√	-
5	ABI	90	√	-
6	BP	85	√	-
7	DCM	90	√	-
8	DF	85	√	-
9	DS	75	√	-
10	FAF	85	√	-
11	F	70	-	√
12	HH	85	√	-
13	HAH	85	√	-
14	IH	95	√	-
15	KHS	90	√	-
16	MAF	75	√	-
17	MF	80	√	-
18	MF	100	√	-
19	MAP	80	√	-
20	NVS	80	√	-
21	OM	85	√	-
22	RF	95	√	-
23	RM	70	-	√
24	RJ	80	√	-

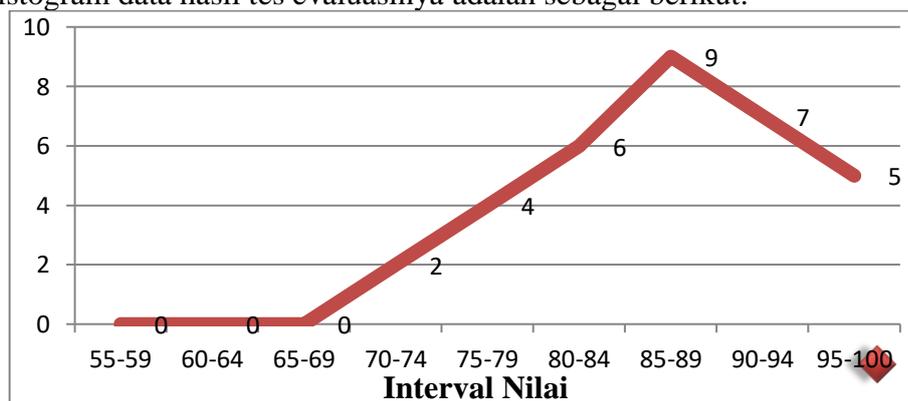
No.	Nama Taruna	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
25	RMS	75	√	-
26	RS	80	√	-
27	RY	95	√	-
28	SIM	90	√	-
29	SDS	75	√	-
30	TA	90	√	-
31	WM	90	√	-
32	YK	85	√	-
33	ZR	95	√	-
Rata-Rata		84,70	31	2
Nilai Terendah		70		
Nilai Tertinggi		100		
Persentase KKM			93,94%	6,06%

Tabulasi nilai tes evaluasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Nilai Tes Evaluasi Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	0	0,00%
70-74	2	6,06%
75-79	4	12,12%
80-84	6	18,18%
85-89	9	27,27%
90-94	7	21,21%
95-100	5	15,15%
Jumlah	33	100,00%

Histogram data hasil tes evaluasinya adalah sebagai berikut:



Gambar Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus II

Hasil tes evaluasi taruna meningkat. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai keberhasilan. Hasil belajar taruna pada materi Invers Matriks pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti

dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 31 taruna (93,94%) sudah tuntas KKM sekolah sebesar 73.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, hasil ulangan harian materi Invers Matriks pada taruna kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang masih rendah, dimana hanya 7 taruna (21,21%) yang tuntas KKM sekolah 73 dari jumlah 33 taruna, sedangkan 26 taruna yang lain (78,79%) belum tuntas KKM.

Adapun hasil tes evaluasi siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil tes evaluasi pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II.

Tabel Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

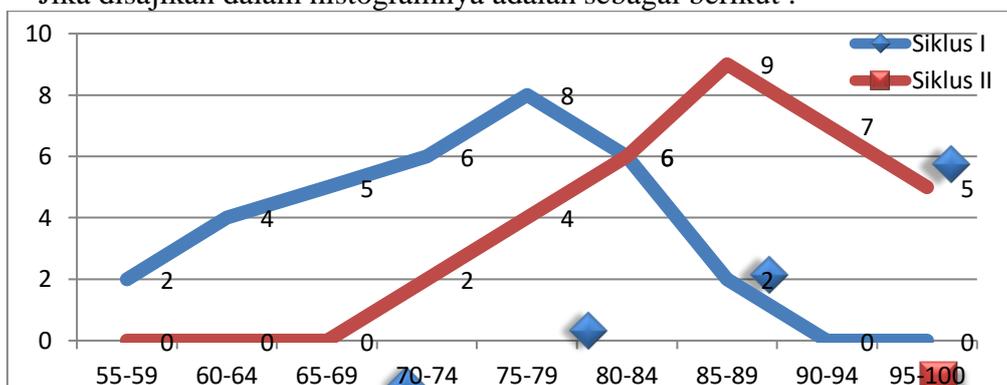
No.	Nama Taruna	L/P	Nilai		Peningkatan
			Siklus I	Siklus II	
1	ATN	L	70	85	15
2	AES	L	75	85	10
3	AP	L	75	90	15
4	AA	L	65	80	15
5	ABI	L	75	90	15
6	BP	L	70	85	15
7	DCM	L	80	90	10
8	DF	L	75	85	10
9	DS	L	60	75	15
10	FAF	L	70	85	15
11	F	L	55	70	15
12	HH	L	75	85	10
13	HAH	L	65	85	20
14	IH	L	85	95	10
15	KHS	L	80	90	10
16	MAF	L	60	75	15
17	MF	L	65	80	15
18	MF	L	85	100	15
19	MAP	L	65	80	15
20	NVS	P	70	80	10
21	OM	L	75	85	10
22	RF	L	80	95	15
23	RM	L	55	70	15
24	RJ	L	65	80	15
25	RMS	L	60	75	15
26	RS	L	70	80	10
27	RY	P	80	95	15
28	SIM	L	75	90	15
29	SDS	L	60	75	15
30	TA	L	75	90	15
31	WM	L	80	90	10
32	YK	L	70	85	15
33	ZR	L	80	95	15
Rata-Rata			71,063	84,70	13,64
Nilai Terendah			55	70	15
Nilai Tertinggi			85	100	20
Persentase KKM			48,48%	93,94%	45,45%

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	2	6,06%	0	0,00%
60-64	4	12,12%	0	0,00%
65-69	5	15,15%	0	0,00%
70-74	6	18,18%	2	6,06%
75-79	8	24,24%	4	12,12%
80-84	6	18,18%	6	18,18%
85-89	2	6,06%	9	27,27%
90-94	0	0,00%	7	21,21%
95-100	0	0,00%	5	15,15%
Jumlah	33	100,00%	33	100,00%

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Nilai taruna hasil tes evaluasi siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Rata-rata peningkatannya adalah 13,64. Rata-rata nilai tes evaluasi taruna juga mengalami peningkatan dari 71,06 menjadi 84,70 (meningkat sebesar 13,64).

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah taruna yang tuntas KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket taruna yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar taruna pada materi Invers Matriks di kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan interaksi antara guru-taruna, taruna-taruna maupun taruna-materi ajar dan taruna bersikap lebih positif dalam pembelajaran matematika ditandai dengan terjadinya aktivitas berpikir (*mind on activity*) dan aktivitas fisik (*hands on activity*) yang lebih efektif. Penerapan model pembelajaran

Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar taruna pada materi Invers Matriks di kelas XI TPM B SMK Negeri 2 Subang. Hal ini di buktikan bahwa nilai rata-rata kelas tes evaluasi pada siklus I adalah 71,06 dengan 16 taruna yang tuntas KKM (48,48%) dan nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus II adalah 84,70 dengan 30 taruna yang tuntas KKM (93,94%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 13,64 (19,19%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arends. 2013. *Belajar Untuk Mengajar, Learning to Teach*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Briggs. 1979. *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Darwyan Syah dan Supardi. 2009. *Kriteria Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Dian Sukmara. 2005. *Implementasi Program Life Skill*. Bandung: Mughni Sejahtera.
- Endang. M. 2012. *Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: UNY.
- Erwin Widiasworo. 2017. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: In Media.
- Gagne. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.
- Hamruni. 2012. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemmis dan Mc Tagart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakrin University.
- Komalasari. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Moh. Amien 1979. *Apakah Metode Discovery Inquiry Itu?*. Jakarta: Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Wilis. 1989. *Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga Press.
- Rohani. 1997. *Media intruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sundayana. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tim MKDK. 1996. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Wingo. 1970. *Psychology and Teaching (third ed.)*. Bombay: D.B. Taraporevala Sons & Co. Private Ltd.
- Wisdiarman dan Zubaidah. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Padang: Seni Rupa FBS UNP.